

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Masalah pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang menjadi sorotan baik oleh masyarakat juga pemerintah khususnya departemen pendidikan, perhatian tersebut sudah selayaknya karena sektor pendidikan merupakan sektor yang sangat dominan dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas yang merupakan objek sekaligus subjek pembangunan nasional. Pada kenyataannya kita tahu bahwa dalam kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan pada masalah-masalah yang melibatkan matematika sebagai pemecahannya. Kenyataan lain menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan matematika di Sekolah Dasar di karenakan masih banyak siswa yang kurang menggemari pelajaran matematika. Bahkan mereka cenderung tidak tertarik pada pelajaran matematika. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak tertarik pada pelajaran matematika. Faktor tersebut diantaranya adalah pengajar atau guru, model pembelajaran, media pembelajaran serta alat peraga yang digunakan.

Guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran, oleh sebab itu efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah salah satu aspek yang menentukan pencapaian tujuan

pembelajaran. Bahwa motivasi belajar siswa ketika mengikuti pelajaran matematika dinilai masih rendah, hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa ketika diadakan evaluasi. Dari tahun ke tahun matematika selalu menjadi momok yang menakutkan bagi siswa serta bagi guru-guru yang mengajar di sekolah tempat peneliti. Sama halnya yang terjadi di kelas tempat peneliti, timbul berbagai macam kendala diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, kurangnya umpan balik yang diberikan siswa seperti bertanya tentang materi pelajaran dan menjawab soal-soal latihan yang diberikan guru. Penguasaan materi yang masih rendah mengakibatkan hasil prestasi belajar siswa masih rendah. Masalah tersebut timbul karena kurangnya motivasi yang diberikan guru, penjelasan guru yang kurang sesuai dengan harapan siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran yaitu alat peraga yang kurang.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar. Menurut Nasution dalam Wartiningsih (2010: 12) “Prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan dan ketrampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru”.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan

dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Permasalahan lain yang masih sering muncul adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru kurang tepat. Guru kurang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran matematika di sekolah. Bahkan jarang dijumpai proses pembelajaran matematika yang hanya berpusat pada guru.

Pada umumnya metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode pembelajaran konvensional, seperti halnya yang masih dilakukan oleh guru SD N 2 Pulokulon, Grobogan. Dalam metode pembelajaran konvensional guru hanya ceramah. Dimana guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan ke dalam diri siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bakat kemampuan dan pengetahuan yang tidak sama. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam ke dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang kurang optimal. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut, dengan guru sebagai penyampai materi atau penceramah dan siswa sebagai pendengar mempunyai

kelemahan yaitu siswa cenderung ramai, mengantuk, tidak ada siswa yang mau bertanya, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi yang seperti ini maka banyak waktu yang terbuang sia-sia, sedangkan materi yang ingin disampaikan guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning*. Selain itu, metode *Joyful Learning* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran matematika yang umumnya menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan. Metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning* merupakan metode yang sangat baik di gunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* Pada Siswa Kelas IV SD N 2 Pulokulon, Grobogan Tahun 2011/2012”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang serta hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Pulokulon Grobogan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pandangan siswa yang terlihat kosong ketika mengikuti pelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
5. Siswa belum menguasai pelajaran.

C. PEMBATAAN MASALAH

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti dibatasi pada masalah:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD N 2 Pulokulon, Grobogan.
2. Metode pembelajaran berbasis *Joyful learning* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

D. PERUMUSAN MASALAH

Setelah dilakukan identifikasi masalah maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut ”Apakah penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pulokulon, Grobogan Tahun 2011/ 2012?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis masalah tersebut maka peneliti perlu sekali mengadakan perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika melalui metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning* pada siswa kelas IV semester dua SD Negeri 2 Pulokulon, Grobogan Tahun 2011/2012.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran berbasis *joyful learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan motivasi belajar matematika melalui metode pembelajaran *Joyful Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pulokulaon, Grobogan Tahun 2011/2012.
- 2) Meningkatkan profesionalismenya dan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Sekolah mendapatkan masukan tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

- 1) Membantu memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga percaya diri.